

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Keterbukaan Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berarti penghubung atau hubungan. Komunikasi berasal dari Bahasa latin “*comunication*” yang disingkat menjadi “*communis*” berarti “sama” dengan makna “sama makna” yaitu sama makna mengenai suatu hal (Effendy Uchjana Omong, 2000).

Secara definisi ada beberapa pendapat keterbukaan komunikasi menurut para ahli sebagai berikut (Maryati Sri, 2013):

1. Menurut Miller.

Komunikasi terbuka adalah komunikasi yang terjadi saat pesan yang diucapkan oleh komunikan jelas dan mudah dimengerti oleh keluarga

2. Menurut Johnson

Komunikasi terbuka adalah komunikasi dimana individu satu dengan yang lain saling memahami, saling percaya, saling membuka diri artinya saling mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan lewat komunikasi kita tanpa ada rasa khawatir ataupun takut

3. Keterbukaan Pawit M. Yusuf

Komunikasi terbuka adalah Ketika masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan keluarga menjadi tidak sejahtera

4. Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Komunikasi berlangsung apabila individu yang terlibat dalam percakapan tersebut terdapat kesamaan makna mengenai suatu yang dikomunikasikan, komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana orang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

5. Menurut Hovland

Komunikasi yang dikutip dalam buku “*ilmu Komunikasi Teori dan praktik*” Proses seorang individu menyampaikan pesan kepada kepada seseorang

individu mentransmisi rangsang mengubah tingkah laku atau proses merebah perilaku orang lain (Effendy Uchjana Omong, 1985).

Keterbukaan komunikasi adalah proses pertukaran perasaan, pemikiran, pendapat, dengan jujur dan transparan yang dilakukan oleh individu satu dengan lainnya atau sebuah kelompok menciptakan kepercayaan dan hubungan yang efektif (Suparna Putu eta Al., 2023). Penting ibu tiri melakukan komunikasi terbuka dengan anak tiri karena dengan komunikasi terbuka anak akan merasa lebih nyaman berbagi perasaan dan masalah yang mereka hadapi karena terciptanya rasa kepercayaan.

Keterbukaan komunikasi antara Orang tua dan anak penting mewujudkan keluarga yang ideal, adanya struktur baru di keluarga karena adanya ibu tiri akan membuat anak kembali beradaptasi dengan keluarganya, sehingga anak cenderung tertutup. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak adalah tanggung jawab dari orang tua mendidik anak, oleh karena itu komunikasi menjadi kunci agar ibu tiri dan anak bisa membuka lapis-lapis dirinya menjalin sebuah kedekatan. Komunikasi terbuka artinya setiap anggota keluarga saling memberitahukan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga (Pawit M. Yusuf, 2009).

Membangun keluarga ideal, relasi komunikasi dalam keluarga harus berjalan dengan baik antara keluarga lama (ibu tiri) maupun keluarga baru (ibu tiri) Relasi yang baik antara ibu tiri dan anak tiri akan menciptakan rasa aman dan nyaman sedangkan komunikasi yang terbuka akan menjalin kedekatan antara kedua belah pihak. Komunikasi keluarga merupakan bagian penting dari interaksi yang terjadi dalam keluarga dan juga merupakan landasan penting bagi keberlangsungan hidup dan keberfungsian keluarga (Windarwati et al., 2021).

Dalam keterbukaan komunikasi tidak dibawa sejak lahir melainkan melalui proses, diperlukan waktu dan usaha dalam menjalin kedekatan sehingga timbul sikap percaya dan menciptakan hubungan yang efisien (Efendi & A. Mufti, 2013). Keterbukaan komunikasi tidak dapat berjalan dengan sendirinya melainkan melalui proses, waktu, dan kemauan dari individu tersebut melakukan keterbukaan diri.

Oleh karena itu ada beberapa ada unsur dan faktor keterbukaan komunikasi mendekati dan membuka lapisan diri individu baik ibu tiri maupun anak tiri.

### **2.1.1 Unsur-Unsur Pendorong Keterbukaan Komunikasi**

Dalam komunikasi keluarga, lazimnya anggota keluarga menyampaikan pesan kepada anggota keluarga lainnya dengan jelas dan terarah sehingga anggota keluarga dapat mendengar dan memahami dengan baik dan akurat pesan yang ingin disampaikan. Ketika komunikasi dalam keluarga tidak efektif, maka timbul keretakan antar anggota keluarga, baik keluarga lama maupun keluarga baru (keluarga tiri). Komunikasi yang tidak efektif dapat mendorong kesalah pahaman, perceraian, ikatan interpersonal yang memudar menurut Tuasikal (Dalam Yulianti et al., 2023).

Komunikasi yang mempunyai kekuatan mengubah sikap pihak-pihak yang berkepentingan dinilai efektif. Suatu proses komunikasi dianggap efektif bila komunikator memahami apa yang dibicarakan dan bertindak sesuai pesan yang disampaikan (Muhith et al., 2018). Adapun unsur-unsur pendorong komunikasi yang efektif dalam keluarga menurut (Yulianti, Astuti Tri .M., et al., 2023) sebagai berikut:

1. Rasa hormat, komunikasi diawali dengan rasa hormat, dan pengakuan dapat menimbulkan reaksi dari orang lain. Artinya ketika orang tua berkomunikasi dengan anaknya, maka anak akan memperlakukannya dengan penuh hormat, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan kesan bahwa harapan orang tua terhadap anak terpenuhi.
2. Jelas, saat berkomunikasi orang tua dan anak diharapkan dapat menyampaikan pesan bersifat rinci agar dapat dipahami, pesan bersifat terbuka dan transparan baik orang tua maupun anak.
3. Empati, artinya kemampuan menyesuaikan diri artinya antara orang tua dan anak harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan keadaan yang dihadapi oleh orang lain.
4. Kerendahan hati saat berkomunikasi artinya mampu saling menghormati, bertutur kata lembut, tidak sombong, dan penuh kesadaran diri.

Agar komunikasi antara orang tua dan anak berjalan efisien dan bebas dari kritik, sejumlah taktik dan strategi harus diterapkan. Komunikasi terbuka efektif menjalin kedekatan antara anggota keluarga kandung maupun tiri, komunikasi terbuka dapat membangun dan meningkatkan kedekatan hubungan keluarga. Dari Unsur-Unsur Pendorong keterbukaan dapat membuka lapisan diri baik dari anak tiri maupun anak tiri, selain Unsur-Unsur pendorong terdapat Faktor-Faktor Keterbukaan Komunikasi agar hubungan menjadi lebih dekat.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Pendorong Keterbukaan Komunikasi**

Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak adalah tanggung jawab dari orang tua mendidik anak, oleh karena itu komunikasi menjadi kunci agar ibu tiri dan anak bisa membuka lapis-lapis dirinya menjalin sebuah kedekatan. Adapun faktor-faktor keterbukaan komunikasi interpersonal antara ibu tiri dan anak tiri menurut Fijriah Nikmatul, (2023) dalam hasil penelitiannya:

1. **Penerimaan keluarga tiri**  
Mampu menerima identitas keluarga barunya akan mempermudah membuka diri saat melakukan komunikasi, penerimaan diri membantu menciptakan kesan dihargai antara ibu tiri maupun anak tiri.
2. **Komunikasi dua arah yang konsisten**  
Mampu melakukan komunikasi yang rutin, baik bertukar pikiran, mengobrol keseharian atau mengungkapkan perasaan secara jujur akan mengurangi kesalahpahaman antara kedua belah pihak dan mulai menumbuhkan rasa percaya.
3. **Empati dan dukungan emosional**  
Empati dan dukungan emosional adalah salah satu bentuk dan upaya agar ibu tiri dan anak tiri dapat percaya satu dengan lain. Dukungan emosional yang tulus akan menciptakan rasa aman mengungkapkan perasaan antara ibu tiri dan anak tiri.
4. **Terbuka dalam menyampaikan informasi**  
Keterbukaan dalam menyampaikan aturan dan keputusan dapat mengurangi ambiguitas yang dapat menciptakan kesalahpahaman antara

ibu tiri dan anak tiri, dalam hal ini kesalah pahaman sangat dihindari karena kesalah pahaman dapat merusak hubungan antara ibu tiri dan anak tiri.

#### 5. Fleksibilitas dan adaptasi

memulai hubungan baru dalam keluarga khususnya perlu adaptasi Kembali, ibu tiri dan anak tiri diharapkan mampu menyesuaikan pendekatan melalui lingkungan yang tercipta. Adaptasi akan menciptakan hubungan yang harmonis dan terbuka.

Dari Faktor keterbukaan dapat disimpulkan bahwa menerima, menjalin komunikasi, dukungan emosional, keterbukaan komunikasi, dan adaptasi penting dapat membuka lapis dirinya, selain hal tersebut komunikasi interpersonal yang berjalan secara efektif juga penting menjalin kedekatan karena komunikasi adalah salah satu kunci menjalin keterbukaan dan kedekatan antara ibu tiri dan anak tiri.

## 2.2 Komunikasi interpersonal

Dalam mewujudkan keluarga yang ideal diperlukan adanya kedekatan antara orang tua dan anak, adanya anggota baru dalam keluarga yang diakibatkan perceraian akan mempengaruhi kedekatan antara orang tua dan anak. Hal ini karena adanya perubahan struktur dalam keluarga karena adanya anggota baru yaitu ibu tiri akan membuat perasaan tidak nyaman, dan kehilangan sosok ibu di kehidupan anak. Menurut D. Mulyana (2000), Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling efektif yang terjadi antara orang tua dan anak. Komunikasi Interpersonal dapat mengubah pendapat, perilaku manusia, sikap dimanah proses tersebut terjadi saat dialogis. Dalam mewujudkan proses tersebut diperlukan tahapan-tahapan komunikasi salah satunya terjalin kedekatan antara kedua belah pihak D. Mulyana (2000).

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara dua individu atau lebih dalam suasana tatap muka. Pesan yang dikomunikasikan kepada komunikator ditangkap secara efisien oleh komunikator interpersonal. Jenis komunikasi ini merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi verbal dan nonverbal adalah dua sub kategori utama komunikasi interpersonal. Komunikasi verbal adalah segala komunikasi yang terjadi melalui penggunaan kata-kata tertulis atau lisan. Saat ini, komunikasi nonverbal mencakup penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh, dan ekspresi wajah menyampaikan pesan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai perpaduan antara komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi.

Komunikasi yang tidak harmonis antara keluarga akan menyebabkan ketiak dekatan, kesalahpahaman hingga pertikaian dalam keluarga, sedangkan keluarga adalah awal seorang anak menerima Pendidikan, anak dibentuk oleh keluarga melalui Pendidikan sehari-hari nantinya siap terjun di masyarakat. Lantas bagaimana jika hubungan antara orang tua dan anak tidak harmonis (D. Mulyana, 2005). Oleh karena itu komunikasi interpersonal keluarga harus berjalan dengan baik agar hubungan menjadi harmonis.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang. Proses komunikasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran pesan langsung dimana pengirim pesan menyampaikan informasi dan penerima pesan dapat segera merespons. Komunikasi interpersonal ditandai dengan dua orang yang saling berhadapan dan mampu mendeteksi serta menafsirkan reaksi satu sama lain, baik yang dikomunikasikan melalui kata-kata verbal maupun sinyal nonverbal (D. Mulyana, 2005). Komunikasi interpersonal sifatnya dua arah antara komunikan dan komunikator.

Komunikasi interpersonal harus berjalan dua arah agar komunikator bisa memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima sehingga komunikan dapat memberi *feedback* kepada komunikator. *Feedback* yang diterima oleh komunikator dapat membantu kejelasan dari komunikasi yang dilakukan. Pesan yang diterima tidak selalu berupa kata-kata bisa berupa anggukan, glengan, mimi wajah, dan lain-lain. Sehingga komunikator dapat langsung menanggapi.

Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi kedekatan antara individu satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan setiap individu memerlukan

komunikasi interpersonal kebutuhan sosial, pertukaran informasi, resolusi konflik dan pengembangan hubungan. Komunikasi interpersonal dapat menyebabkan kedekatan antara individu terutama pada keluarga karena cenderung bertemu setiap hari. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat membentuk emosional anak hal ini dikarenakan orang tua memberikan perhatian dan perasaan hangat pada setiap kegiatan melalui komunikasi yang terjalin di setiap harinya, percakapan serius maupun ringan, Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi hubungan sosial atau emosional antara individu (Mulyana Deddy, 2007). Adapun Unsur-Unsur komunikasi interpersonal menjalin komunikasi yang efektif.

### **2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal**

Dalam komunikasi Interpersonal memiliki tujuan baik disadari maupun tidak disadari oleh individu tersebut. Dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur-unsur mencapai komunikasi interpersonal yang efisien, menurut Maryati Sri (2013), Pertama komunikator, Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan kepada khalayak. Seorang komunikator biasanya disebut sumber, pengirim, atau pembuat encode. Komunikator memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Kedua *Message* Pada saat individu berkomunikasi, maka kata-kata yang diucapkan merupakan pesan dari komunikator kepada komunikan. Ketiga Penerima atau "*Ending*" dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan pengirim mengubah pemikiran dan gagasannya ke dalam format pesan yang dapat diterima oleh indera penerima. Keempat Saluran atau "*channel*" adalah jalur penerimaan pesan dari satu komunikator ke komunikator lainnya. Kelima Dekoding "*decoding*" adalah tindakan mengubah pesan fisik menjadi bentuk yang bermakna bagi penerima atau komunikator. Keenam, Umpan balik atau feedback adalah reaksi atau tanggapan komunikan. Umpan balik memungkinkan komunikan memberikan jawaban dan pertanyaan. Ketujuh, Gangguan atau "noise" dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengganggu proses pengiriman pesan. Kegagalan ini bersifat permanen dan dapat diabaikan. Namun, terlalu banyak interferensi dapat memotong pesan dan menyebabkan penerima pesan tidak memahaminya.

Setelah melakukan beberapa tahap dan unsur-unsur komunikasi interpersonal ibu tiri perlu menjaga intensitas dan kualitas komunikasi antara ibu tiri dan anak tiri, kedekatan antara ibu tiri dan anak tiri dapat diukur saat kedua individu tersebut sedang melakukan komunikasi. Menurut DeVito A.J (2009), setidaknya ada enam unsur mengukur intensitas komunikasi interpersonal sebagai berikut (DeVito A.J, 2009):

1. Frekuensi Komunikasi, artinya jumlah komunikasi yang dilakukan dua orang dalam waktu tertentu
2. Lama waktu berkomunikasi, artinya Panjang waktu individu tersebut melakukan komunikasi (komunikasi antara ibu tiri dan anak tiri)
3. Atensi komunikasi artinya kemampuan individu memfokuskan pikiran dalam komunikasi interpersonal tersebut baik antara Ibu tiri atau anak tiri
4. Keteraturan artinya pola yang menunjukkan kesamaan dalam proses komunikasi baik dalam tempat, waktu, dan suasana
5. Keluasan pesan artinya banyaknya objek yang dibicarakan saat melakukan komunikasi, selain itu keleluasaan pesan juga meliputi banyaknya individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut
6. Kedalaman pesan, artinya komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu lainnya meliputi keterbukaan, kejujuran dan kepercayaan

Setelah melakukan Komunikasi Interpersonal mengukur intensitas komunikasi antara ibu tiri dan anak tiri, Adapun tujuan komunikasi interpersonal lebih mendekatkan hubungan antara ibu tiri dan anak tiri.

### **2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Tujuan dari Komunikasi interpersonal menjalin komunikasi yang efektif antara ibu tiri dan anak tiri. Mengenai tujuan komunikasi interpersonal, menurut DeVito (Dalam Agus M Harjana, 2016) mengungkapkan tujuan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Menemukan jati diri

Komunikasi interpersonal dapat dimungkinkan agar orang lain dapat belajar bagaimana menghadapi orang lain.

## 2. Menemukan dan mengenal dunia luar

Komunikasi interpersonal antar manusia dapat memunculkan sudut pandang baru tentang diri kita yang belum kita kenal. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita menemukan siapa diri kita melalui orang lain.

## 3. Memelihara hubungan

Tujuan komunikasi interpersonal adalah membangun dan memelihara hubungan antar manusia. Hubungan yang baik membuat Anda tidak merasa terlalu kesepian dan tertekan, lebih menyenangkan berbagi, dan secara umum lebih positif.

## 4. Mengubah perilaku

Dalam komunikasi interpersonal antar manusia terjadi proses pertukaran pesan. Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan waktu membujuk lawan bicara, sehingga komunikasi antara dua orang atau lebih dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dan sikap.

## 5. Hiburan dan kesenangan

Bermain dan bersosialisasi dengan orang lain, bercerita lucu kepada teman dan berdiskusi merupakan percakapan yang menyenangkan dan membawa keseimbangan penting pada pikiran yang membutuhkan relaksasi bisa.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak penting menjalin kedekatan antara individu satu dengan lainnya, dari tujuan komunikasi interpersonal diharapkan komunikasi antara ibu tiri dan anak tiri dapat menjalin komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak. Adapun fungsi keluarga dalam komunikasi interpersonal.

### **2.3 Relasi Komunikasi Ibu tiri dan Anak tiri**

Relasi komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan individu dengan tujuan membangun hubungan sosial yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tergantung pada efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh individu tersebut (Mulyana D, 2020). Relasi Komunikasi antara ibu tiri dan anak tiri dalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting menciptakan keterbukaan komunikasi interpersonal, relasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan sosial. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adanya perbedaan

pendapat, tidak adanya sikap saling memahami satu dengan lainnya terutama antara orang tua dengan anak dapat memicu konflik jika tidak ada sikap saling memahami satu dengan lainnya

Selain penting membangun hubungan antara ibu tiri dan anak tiri relasi komunikasi juga penting keluarga hal ini karena Keluarga adalah tempat dimanah anak memperoleh Pendidikan, proses tumbuh kembang, memperoleh prinsip-prinsip moral dan proses pembentukan kepribadian atau mental. Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang penting menentukan bagaimana anak dibentuk selanjutnya terjun di masyarakat. Jika anak kehilangan relasi komunikasi antara anak dan orang tua maka hubungan dalam rumah juga akan merenggang. Benteng pemisah terjadi karena adanya sikap tidak saling memahami dan menimbulkan kesalahpahaman antara individu, Aqsha (Dalam Hanafi Rifa 'ati H, 2021)

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga berinteraksi satu dengan lainnya. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara anggota keluarga penting baik orang tua kandung maupun tiri. Hal ini menghindari kesalah pahaman antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Melalui komunikasi yang berjalan dua arah orang tua akan mendidik dan membentuk moral anak yang nantinya akan terjun di masyarakat. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan memudahkan orang tua melakukan pendekatan kepada anak. Dalam kondisi ini harus ada ikatan komunikasi interpersonal yang positif antara anggota keluarga lainnya (Tuasikal et al., 2016).

Dalam komunikasi harusnya memang terjalin dengan baik antara orang tua ataupun anak, Adapun fungsi dari Relasi Komunikasi dalam keluarga adalah membangun hubungan yang baik.

### **2.3.1 Fungsi Relasi Komunikasi Dalam Keluarga**

Faktanya, setiap keluarga ingin komunikasi antara orang tua dan anak berjalan baik. Komunikasi yang baik berujung pada hubungan yang harmonis antara orang tua tiri dan orang tua kandung. Namun, komunikasi dalam keluarga

sering terputus karena berbagai faktor, termasuk kehadiran (pada berbagai tingkatan) anggota keluarga baru. Peran Relasi Komunikasi dalam keluarga adalah membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak, menciptakan suasana yang dibutuhkan atau diinginkan keluarga, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, serta membangun keluarga yang harmonis dan ideal. Relasi Komunikasi keluarga dapat menjaga hubungan antar anggota keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini termasuk keharmonisan keluarga dan kebahagiaan keluarga, kata Sen (Dalam Yulianti et al., 2023).

Adapun Fungsi relasi komunikasi dalam keluarga menurut Wijaya (Dalam Wangsit Agussalim, 2023) adalah Memahami individu lainnya, sebagai komunikator harus mengerti dan paham aspirasi komunikan tentang apa yang diinginkan, Sebuah upaya yang disampaikan harus jelas dan dapat dimengerti. sebagai komunikator harus jelas kepada komunikasi dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga dapat dimengerti oleh komunikan, Agar gagasan komunikator dapat diterima dengan baik, maka komunikator harus ada pendekatan, tidak memaksa kehendak komunikan.

Komunikasi yang efektif dan berjalan dengan baik dalam sebuah keluarga akan menciptakan rasa aman dan kasih sayang dari anggota keluarga serta mempererat hubungan antar anggota keluarga, baik keluarga kandung maupun keluarga tiri. Namun komunikasi yang buruk dalam sebuah keluarga dapat berdampak buruk pada lingkungan keluarga. Menurut (Dewirahmadanirwati, 2019) dampak negatif jika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik sebagai berikut:

1. Keluarga cenderung sering mengalami pertengkaran karena salah paham antara individu satu dengan lainnya
2. Hubungan antara anak dan orang tua menjadi renggang karena masing-masing sibuk dengan aktivitasnya masing-masing
3. Anak akan cenderung melakukan hal-hal negatif mendapatkan perhatian orang tuanya
4. Anak bahkan kehilangan rasa hormat terhadap orang tuanya

## 5. Mencetak anak-anak broken home

Dari beberapa dampak buruk diatas, jika relasi komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa relasi komunikasi dalam keluarga yang tidak berjalan secara kondusif akan menyebabkan kesalah Pahaman hingga renggangnya hubungan antara kedua belah pihak baik dari ibu tiri maupun anak tiri.

### 2.3.2 Tujuan Relasi Komunikasi Terbuka Dalam Mewujudkan Keluarga Ideal

Dalam keluarga umumnya memiliki komunikasi yang terbuka antara orang tua atau anak, menjadi keluarga yang harmonis dan Bahagia adalah impian dari setiap keluarga, namun tidak semua keluarga dapat memberikan rasa Bahagia hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya anggota baru (ibu tiri) yang membuat anggota keluarga lainnya cenderung menutup dirinya, oleh karena itu keterbukaan komunikasi dalam mewujudkan keluarga yang ideal sangat penting. Komunikasi dalam keluarga penting menjaga hubungan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan yang bersumber dari keharmonisan keluarga, Kesehatan dan kebahagiaan Novianti D.

Adapun tujuan Relasi Komunikasi Terbuka dalam mewujudkan keluarga yang ideal(Asmanya Untung, 2007).

1. Kualitas komunikasi mendalam dan lebih bebas artinya dapat membuka lapisan diri dan menghilangkan unsur-unsur *backstage* (perilaku yang hanya bisa kita munculkan dalam situasi private saja). Bebas artinya sedikit kendala yang menentukan rentang dan cara individu berkomunikasi dengan berbagai lambang, verbal atau non verbal.
2. Komunikasi bersifat interpersonal, artinya dalam sebuah keluarga komunikasi berarti siapa yang berkomunikasi bukan apakah dia karena akan selalu mengkomunikasikan seluruh kepribadian yang dimiliki seorang individu tersebut. Kualitas hubungan seseorang akan dinilai dari sifat dan kepribadian oleh karena itu tidak dapat dipindahkan kepada individu lainnya (*non transferable*). Hubungan yang terkait dengan individu tidak dapat diduplikasi

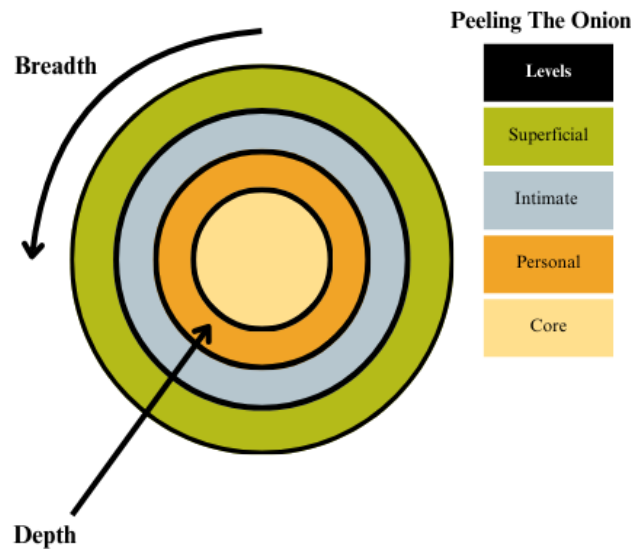
atau digantikan oleh individu lainnya. Oleh karena itu relasi komunikasi penting ibu tiri dan anak tiri, karena dalam hubungan tersebut hubungan yang lama akan digantikan dengan hubungan yang baru, namun individu yang lama tidak dapat digantikan oleh individu yang baru.

3. Komunikasi Keluarga emailware hubungan agar menjadi lebih baik dan melibatkan komunikasi didalam-Nya. Contohnya larangan kepada anak yang pulang larut malam.

Relasi komunikasi dalam keluar penting membangun keluarga yang ideal, jika pada tahap awal ibu mendekatkan diri dan membuka lapisan dirinya di dalam hubungan antara ibu tiri dan anak tiri, setelah itu mengenal individu melalui komunikasi interpersonal dan tahap terakhir adalah memelihara hubungan tersebut menciptakan lingkungan yang nyaman baik antara ibu tiri, anak tiri, ataupun ayah.

#### **2.4 Landasan Teori Penetrasi Sosial**

Teori Penetrasi sosial adalah teori yang menjelaskan bagaimana perkembangan hubungan antara individu satu dengan lainnya. Teori ini dikembangkan oleh Irawan laman dan Damas Taylor. Dalam teori Penetrasi sosial menjelaskan bahwasanya perkembangan hubungan, keleluasaan dan tingkat kedalaman dapat meningkatkan kedekatan antara individu. Teori Penetrasi sosial sering disebut juga sebagai teori lapisan bawang, hal ini karena teori puntersi sosial memiliki lapisan-lapisan sehingga dapat disebut dengan teori lapisan bawang.



Gambar 1 Teori Penetrasi Sosial  
(Kadarsih R, 2009)

Dari gambar diatas, Altman dan Taylor membandingkan kepribadian individu dengan lapisan bawang. Semakin dikupas maka akan menemukan lapisan lainnya dibawah bawang tersebut. Lapisan paling luar seorang individu yang bersifat umum, lapisan ini dapat dijangkau oleh setiap individu yang peduli oleh individu tersebut. Lapisan terluar dapat menggambarkan siapa diri mereka dan menjelaskan bagaimana kebiasaan individu tersebut dengan orang lain. Adapun beberapa lapisan berikutnya yang dibagi menjadi beberapa level penetrasi sosial sebagai berikut (Kadarsih R, 2009):

1. Pengungkapan diri (*Self Disclosure*)

Pengungkapan diri adalah kunci dari proses komunikasi interpersonal mengetahui apa yang terjadi kepada diri kita, Pengungkapan diri dapat mengurangi kecemasan, menciptakan rasa nyaman, dan meningkatkan intensifkan kedekatan individu. Penting dalam sebuah hubungan individu mengungkap diri mereka hal ini menjalin kedekatan antara individu satu

dengan lainnya. Contohnya bagaimana kita dapat mengetahui sesuai dan tidaknya pengungkapan diri dan tidaknya.

2. Kedekatan melalui pengungkapan diri

Seorang individu dapat dijangkau oleh individu lainnya karena individu tersebut melunakkan Batasan dirinya. Tidak semua orang dapat masuk ke dalam Batasan tersebut karena hanya orang yang diizinkan yang dapat menembusnya wilayah pribadinya. Contohnya: seseorang yang menceritakan kisah percintaannya atau bagaimana keadaan lingkungan keluarganya.

3. Kedalaman dan keluasan penyingkapan diri – keintiman

Keintiman diri artinya seorang individu menjadi diri sendiri saat di hadapan orang lain. Keintiman dapat dikomunikasikan secara langsung maupun tidak langsung, secara verbal maupun non-verbal. Individu dapat mengatakan bagaimana perasaan kita dan seberapa banyak individu mengenal hubungan tersebut. Dapat juga menggunakan berbagai Bahasa isyarat non-verbal seperti kedekatan fisik, kontak mata, nada suara, dan peluang waktu bersama-sama. Semakin intim sebuah hubungan maka semakin kuat kontrak emosi dan lebih besar tingkat saling kepercayaan dalam komitmen hubungan.

4. Pengaturan kedekatan berdasarkan penghargaan dan biaya

Hubungan akan bertahan jika ada keuntungan dalam hubungan tersebut. Jika dirasa dalam hubungan tersebut menguntungkan maka hubungan akan berjalan dan proses penetrasi sosial akan terjadi. Menurut Alman dan Taylor bahwa keterbukaan diri seseorang dapat diperhitungkan dari seberapa menguntungkan hubungan tersebut. Adapun dua standar tingkatan seseorang mengevaluasi hasil-hasil kedekatan interpersonal mereka:

- a. tingkat perbandingan: mengukur kepuasan dalam sebuah hubungan individu relatif akan melihat seberapa puas dalam hubungan tersebut. Jika dalam hubungan tersebut nilainya buruk maka individu akan

- cenderung meninggalkan hubungan tersebut. Contohnya: apakah hubungan yang dijalin akan lebih baik dari orang lain atau tidak
- b. tingkat perbandingan alternatif: mengukur stabilitas dalam sebuah hubungan
- tingkat kedua ini individu akan cenderung melihat apa yang diterima dalam hubungan tersebut. Contohnya: apakah hal terburuk yang individu tersebut dapatkan dalam hubungan ini.

Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan menjadi kunci utama dalam sebuah pengembangan hubungan. Altman dan Taylor menyimpulkan bahwa hubungan sosial manusia dapat dicirikan kedalam sebuah “kode etik” yang dapat dianggap bahwa “hubungan manusia dapat dicirikan melalui keterbukaan dan penutupan atau pemisah diantara individu yang terlibat didalam hubungan tersebut”. Umumnya ibu dan anak menjalin hubungan yang sangat dekat karena sosok ibu berperan penting dalam kehidupan anak, keterbukaan diri individu tidak dapat terjalin secara tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses dan kemauan membuka diri baik antara ibu tiri maupun anak tiri dalam kasus ini. Peneliti akan menganalogikan individu ke dalam Lapisan Bawang mengetahui seberapa jauh keterbukaan diri antara ibu tiri dan anak tiri, selain itu mengukur seberapa dekat hubungan antara ibu tiri dan anak tiri.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Data Penelitian Terdahulu

NO.	PENULIS	JUDUL	RELEVANSI
1.	Prayaksa Cintya & Santoso Pudja H, (2019)	Komunikasi Keluarga Tiri Antara Anak Remaja Perempuan dengan Ibu Tiri	<p>Penelitian yang ditulis oleh Prayaksa Cintya &amp; Santoso Pudja H, (2019) menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen mengetahui komunikasi keluarga tiri antara anak perempuan dan ibu tiri. Subyek penelitian ini adalah keluarga tiri antara ibu tiri dan anak tiri, sebuah paradigma yang digunakan secara interpretatif oleh remaja putri dengan hasil penelitian yaitu:</p> <p>terdapat pola hubungan antara ibu tiri dan anak tiri</p> <p>proses komunikasi antara ibu tiri dan anak tiri menentukan bagaimana hubungan kedepannya</p> <p>peran ibu tiri sebagai sosok pengganggu ibu kandung dalam keluarga</p> <p>strategi dalam hubungan ibu tiri dan anak tiri akan menentukan sikap.</p>

			<p>Bedanya dengan penelitian saya adalah penelitian saya berfokus pada bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terbuka antara ibu tiri dan anak tiri menciptakan keintiman di antara kedua belah pihak.</p>
2.	Setiawan Chaterine & Azharie Suy, (2017)	Studi Komunikasi Antarpribadi Anak dengan Orang Tua Tiri	Penelitian yang ditulis oleh Setiawan Chaterine & Azharie Suy, (2017) bertujuan mengetahui bagaimana

		<p>komunikasi anak dengan orang tua tiri di dalam keluarga. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deduktif. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi serta studi ke perpustakaan dan penelusuran data Online. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga yang mengalami perceraian dan menikah kembali, dengan hasil penelitian yaitu:</p> <p>Tidak semua komunikasi antar pribadi dapat berjalan dengan baik.</p> <p>Calon orang tua tiri yang sudah dikenal oleh anak cenderung akan menciptakan hubungan yang efektif.</p> <p>Orang tua lebih baik mengontrol emosi kepada anak dan sebaiknya bisa menjadi teman bagi anak mendekati hubungan.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu lebih berfokus kepada bagaimana keterbukaan ibu tiri dan anak tiri dapat membuat adanya</p>
--	--	--

			kedekatan membuat keluarga menjadi harmonis dan ideal.
3.	Komunikasi dan Adaptasi Pernikahan Kembali sesudah bercerai	Praptaningsih N. A, 2016)	<p>Penelitian yang dilakukan oleh (Praptaningsih N. A, 2016) bertujuan mengetahui dan memahami alasan, motif, dan konsep diri perempuan yang melakukan pernikahan kembali sesudah bercerai sehubungan dengan pilihan hidupnya, mengetahui dan memahami proses komunikasi dan adaptasi dengan keluarga barunya perempuan yang melakukan pernikahan kembali sesudah bercerai. Menggunakan metode fenomenologi dengan mengamati kehidupan subjek sehari-hari. Subjek penelitian adalah lima orang perempuan pelaku pernikahan Kembali sesudah perceraian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara mendalam, dengan kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>Pernikahan Kembali menurut perempuan adalah sebuah alasan,</p>

		<p>motif dan konsep diri yang dipilih sebagai pilihan hidupnya. Proses komunikasi kepada keluarga baru memerlukan proses yang cukup lama.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, dalam penelitian saya meneliti bagaimana ibu tiri yang menikah Kembali usai perceraian dapat membuka lapisan-lapisan dirinya pada keluarga baru terutama kepada anak tiri agar terjalin keterbukaan komunikasi interpersonal dengan anak tiri .</p>
--	--	---

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa dari penelitian sebelumnya membahas bagaimana komunikasi antara anak dan ibu tiri data di dalam keluarga atau bagaimana perempuan beradaptasi Kembali di keluarga baru setelah perceraian. Dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas bagaimana proses keterbukaan komunikasi interpersonal antara ibu tiri dan anak tiri. Maka dari itu penelitian kali ini akan membahas bagaimana proses keterbukaan komunikasi interpersonal antara ibu tiri dan anak tiri khususnya yang ada di Kota Malang.